

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Didalam undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Dan kemampuan profesional pendidik ini tidak diukur dari kemampuan intelektualnya saja melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, kedalaman ilmu dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an dan al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia,2008), 50-51.

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia,2008), 21.

“Dan hendaklah diantara kamu ada segalanya orang- orang yng menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang- orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron:104).³

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mempelajari siswa- siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah menuju kesuatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Dalam hal ini seorang guru perlunya sebuah model pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Model pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap model pembelajaran. Melalui model pembelajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan struktur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan pekiraan dengan tepat⁵.

Menurut Eneng Muslihah, Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan menggambarkan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kemasan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun teori atau hipotesis pembelajaran. Model berguna sebagai alat komunikasi bagi para pembelajaran berguna sebagai petunjuk

³ Departemen Agama RI “ Qur’an Tajwid & Terjemah” (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006),

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- progresif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), 17.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektik Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kercana, 2009), 176-177

dalam memecahkan aktivitas dan pengelolaan pembelajaran, serta model pembelajaran merupakan alat pengambil keputusan.⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.⁷Dimana motif tersebut bergerak pada diri individu untuk melakukan tujuan yang ia harapkan. Oleh karena itu peranan motivasi belajar sangat penting menentukan siswa dalam keinginannya untuk belajar dan semangat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar. Sebagaimana motivasi Allah yang diberikan hambanya dalam sebuah firman Q.S Al-Mujadilah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadilah (58) : 11)⁸

Berdasarkan observasi dilapangan di MTsN 4 kab. Serang, ditemukan permasalahan mengenai pelajaran pendidikan agama islam yang dinilai selama ini oleh mereka pelajaran yang sedikit membosankan dan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.⁹ Dalam hal ini,guru diharapkan dapat memilih metode- metode atau model- model yang tepat agar siswa bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu model alternatif yaitu model pembelajaran *Learning cycle* yang merupakan rangkaian tahap- tahap kegiatan fase yang di organisasi sedemikian rupa sehingga para pelajar dapat menguasai kompetensi- kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran aktif.

⁶Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 129-130

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 73

⁸ Departemen Agama RI “ Qur’an Tajwid & Terjemah” (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), .

⁹ Observasi pada saat wawancara tanggal 1 agustus 2018 di MTsN 4 kab. Serang

Pendekatan pembelajaran *Learning Cycle* dianggap dapat meningkatkan motivasi siswa karena ini berpusat pada siswa (*student centered*) dan siswa dapat menyerap informasi lebih cepat dan mudah selama pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang sebenarnya. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan tersebut yang melalui tahapan seperti: *engagement* (undangan) untuk merangsang kemampuan berfikir siswa, *exploration* (eksplorasi) untuk menimbulkan energi dalam melakukan perencanaan, *explanation* (penjelasan) untuk merangsang siswa agar menjelaskan hasil eksplorasi, *elaboration* (pengembangan) untuk membawa siswa menerapkan contoh dalam materi tersebut, dan *evaluation* (evaluasi) guru menilai semua kegiatan siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (studi deskriptif korelasi di MTsN 4 kab. Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Di MTsN 4 kab. Serang, rendahnya motivasi siswa dalam pelajaran akidah akhlak
2. Siswa kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri, hanya menjawab serentak saja.
3. Siswa masih pasif dalam pembelajaran dikelas.
4. Suasana kelas kurang kondusif

¹⁰ Arif, Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 59-60.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle*
2. Motivasi Siswa

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* di MTsN 4 kab. Serang?
2. Bagaimana motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 kab. Serang?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 kab. Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* di MTsN 4 kab. Serang.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 kab. Serang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 kab. Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Pengembangan Ilmu, dari hasil penelitian ini dapat memberi inovasi yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode- metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan minat pada setiap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam secara efektif dan efisien.
- b) Sebagai bahan informasi para guru pendidikan agama islam agar dapat menerapkan dan mencontohkan karakter yang baik dan mulia kepada anak didiknya
- c) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bagi pihak- pihak sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pedoman untuk melaksanakan kualitas pembelajaran dengan baik, agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan serta dapat membawa dampak positif dalam pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika menjadi lima bab, yang terdiri atas:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teoretis tentang Model Pembelajaran *Learning Cycle*, Motivasi Belajar Siswa, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Analisis Data Model Pembelajaran *Learning Cycle*, Analisis Data Motivasi Belajar Siswa dan Analisis data tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran- saran